

PELAYANAN KANTOR PENYULUH AGAMA: INSIGHT KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN MAHASISWA

Ar rosikh¹, Sri Rahayu²

Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia. arrosikh@uinmataram.ac.id⁽¹⁾

Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia, 220602068.mhs@uinmataram.ac.id⁽²⁾

Abstrak

Pengabdian melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) di KUA Kecamatan Sekarbela bertujuan untuk: (1) mengetahui peran penyuluh agama dalam bimbingan calon pengantin (Bimwin); (2) memahami mekanisme pelaksanaan bimbingan pra-nikah secara langsung; dan (3) meningkatkan pengalaman praktis mahasiswa dalam pembinaan sosial keagamaan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan strategi observasi, wawancara, partisipasi aktif, dan dokumentasi pada kegiatan Bimwin, penyuluhan pengukuran arah kiblat, serta bimbingan ibadah di sekolah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penyuluh agama berperan penting sebagai pendidik, motivator, konselor, dan mediator dalam mempersiapkan calon pengantin menuju keluarga sakinah. Mahasiswa memperoleh pengalaman teknis terkait metode penentuan arah kiblat, serta memahami proses edukasi keagamaan di sekolah. Beberapa kendala yang muncul antara lain keterbatasan penyuluh, sarana pembelajaran, dan partisipasi peserta yang belum optimal. Secara keseluruhan, PKL ini meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam praktik pembinaan keagamaan dan memperkuat sinergi antara lembaga keagamaan dan masyarakat.

Kata Kunci: Pelayanan, KUA, penyuluh agama, PKL

Abstract

Community service through the Field Work Practice (PKL) at the Office of Religious Affairs (KUA) of Sekarbela District aims to: (1) identify the role of religious instructors in premarital guidance (Bimwin); (2) understand the direct implementation mechanism of premarital counseling; and (3) enhance students' practical experience in socio-religious guidance. The implementation employed observation, interviews, active participation, and documentation in activities such as Bimwin sessions, qibla direction measurement, and worship guidance in schools. The results indicate that religious instructors play a crucial role as educators, motivators, counselors, and mediators in preparing prospective couples to build a harmonious and religious family. Students gained technical experience in qibla determination methods and developed an understanding of religious education practices in schools. Several challenges were identified, including the limited number of instructors, inadequate learning facilities, and low participant engagement. Overall, the PKL strengthened students' competencies in practical religious guidance and enhanced collaboration between religious institutions and the community.

Keywords: Service, KUA, religious instructor, field work practice.

Pendahuluan

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan lembaga resmi di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang memiliki peran strategis dalam membina kehidupan beragama masyarakat, khususnya dalam urusan pernikahan dan keluarga sakinah. Di era modern saat ini, kompleksitas persoalan rumah tangga semakin meningkat akibat berbagai faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh sebab itu, peran penyuluh agama menjadi sangat penting dalam memberikan bimbingan dan pemahaman kepada calon pengantin agar mampu membentuk keluarga yang harmonis, sejahtera, dan berlandaskan nilai-nilai agama (Undang-undang perkawinan, 2016).

KUA Kecamatan Sekarbela, sebagai salah satu unit kerja di lingkungan Kementerian Agama Kota Mataram, memiliki tanggung jawab yang besar dalam membina masyarakat, terutama pasangan calon pengantin. Salah satu program unggulan KUA Sekarbela adalah bimbingan pra-nikah atau bimbingan calon pengantin (bimwin) yang bertujuan memberikan bekal ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual kepada calon suami-istri. Dalam kegiatan ini, penyuluh agama Islam berperan sebagai fasilitator, motivator, dan konselor keagamaan yang mendampingi calon pengantin untuk memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing dalam membangun rumah tangga islami.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) di KUA Sekarbela memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengamati, memahami, dan terlibat langsung dalam proses pembinaan calon pengantin. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman empiris mengenai bagaimana penyuluh agama melaksanakan tugasnya, metode bimbingan yang digunakan, serta dinamika sosial keagamaan yang terjadi di lapangan (Depag, 2017).

Dengan demikian, pelaksanaan PKL ini tidak hanya bertujuan akademik, tetapi juga membentuk kompetensi sosial dan spiritual mahasiswa sebagai calon sarjana yang siap terjun di tengah masyarakat dengan kemampuan praktis dalam pembinaan keagamaan (DeVito, 2013).

Strategi Pelaksanaan

Tujuan PKL 1) Untuk mengetahui peran penyuluh agama dalam proses bimbingan calon pengantin di KUA Sekarbela., 2) memahami mekanisme pelaksanaan bimbingan pra-nikah secara langsung di lapangan, 3) menambah pengalaman praktis mahasiswa dalam bidang pembinaan sosial keagamaan. Metode pelaksanaan dilakukan dengan melakukan observasi langsung wawancara, partisipasi aktif dan dokumentasi.

Pembahasan

Peran Penyuluh Agama dalam Pembimbingan Calon Pengantin

Penyuluh agama merupakan tenaga fungsional yang memiliki kedudukan strategis dalam upaya pembangunan mental spiritual masyarakat melalui bahasa agama. Dalam konteks bimbingan calon pengantin (Bimwin), penyuluh agama di KUA Sekarbela berperan sebagai pendidik, motivator, mediator, dan konselor yang membantu calon pengantin memahami hakikat pernikahan dari aspek keagamaan, sosial, dan psikologis. Kegiatan Bimwin di KUA Sekarbela dilaksanakan secara berkala dengan materi meliputi: konsep keluarga sakinah, peran dan tanggung jawab suami-istri, komunikasi dalam keluarga, manajemen konflik rumah tangga, serta hak dan kewajiban dalam perspektif hukum Islam. Setiap materi disampaikan dengan pendekatan partisipatif, di mana penyuluh agama memberi ruang kepada peserta untuk berdialog, bertanya, dan berbagi pengalaman.

Penyuluh agama, dalam hal ini, tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan moral dan pembimbing rohani yang menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Peran tersebut sejalan dengan tugas penyuluh agama sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016 tentang Penyuluh Agama, yaitu melakukan pembinaan dan penyuluhan

pembangunan melalui bahasa agama untuk memperkuat ketahanan keluarga dan masyarakat (PMA, 2016).

Selain memberikan bimbingan dalam forum resmi, penyuluh juga melakukan pendampingan personal (personal approach) bagi calon pengantin yang mengalami persoalan psikologis, ekonomi, atau hubungan interpersonal sebelum menikah. Pendekatan personal ini menjadi efektif karena calon pengantin dapat lebih terbuka mengungkapkan permasalahan yang dihadapi, dan penyuluh dapat memberikan solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama (Amri, 2019). Penyuluhan pengukuran arah kiblat masjid : Kami di ajak untuk pergi ke masjid untuk pengukuran arah kiblat di masjid Al-istiqomah bersama pak ustadz sar'ain dan H.azhar.

Pengukuran arah kiblat bertujuan untuk memastikan bahwa **bangunan masjid, musholla, atau tempat salat** lainnya benar-benar menghadap ke arah Ka'bah secara **akurat**. Kesalahan arah kiblat bisa membuat salat tidak sah jika menyimpang terlalu jauh dari arah sebenarnya. Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk menentukan arah kiblat:

- a. Metode Tradisional (Kompas Kiblat), Menggunakan **kompas magnetik** untuk menentukan arah barat laut dari Indonesia (karena Mekah berada di barat laut Indonesia). Adapun cara-caranya adalah (1) Letakkan kompas di tempat datar dan bebas logam, (2) Tentukan arah utara magnetik, (3) Sesuaikan dengan **sudut deviasi kiblat** (berbeda tiap daerah), dan (4) Tandai garis kiblat di lantai atau dinding masjid.
- b. Metode Astronomi (ilmu falak). Metode ini menggunakan perhitungan **lintang dan bujur geografis** suatu tempat terhadap **koordinat Ka'bah**. Rumus arah kiblat dapat dihitung secara matematis menggunakan **segitiga bola**. Biasanya dilakukan oleh ahli falak atau lembaga resmi seperti **Kementerian Agama (Kemenag)**.
- c. Metode Digital (Aplikasi atau GPS). Kini banyak aplikasi dan situs web yang bisa digunakan, misalnya:) Pengukuran arah kiblat sangat penting untuk memastikan ibadah umat Islam sah dan sesuai syariat. Cara paling akurat adalah **metode astronomi** dan **rashdul qiblah**, sedangkan **kompas** dan **aplikasi** bisa digunakan sebagai cara cepat jika dilakukan dengan hati-hati, 2) penyuluhan bimbingan tentang wudhu,sholat di SMPN 21 MATARAM kami melaksanakan bimbingan wudhu,sholat di SMPN 12 mataram akan tetapi karena terhalang hujan,lalu saya tidak melaksanakan hal tersebut,akan tetapi saya singgah dulu di rumah pak sufriadi ngopi,makan siang, serta cerita-cerita tentang kehidupan.

Kendala dan Tantangan

Dalam pelaksanaan bimbingan, terdapat beberapa kendala yang ditemukan, antara lain: (1) Keterbatasan jumlah penyuluh agama. KUA Sekarbela hanya memiliki beberapa penyuluh fungsional, sehingga intensitas bimbingan masih terbatas. (2) Rendahnya partisipasi aktif peserta. Sebagian calon pengantin cenderung pasif, karena menganggap bimbingan sebagai formalitas administratif sebelum menikah, (3) Keterbatasan sarana dan waktu. Fasilitas seperti ruang belajar dan media visual belum optimal, sedangkan durasi kegiatan sering kali singkat sehingga penyampaian materi kurang mendalam, dan (4) Perbedaan latar belakang pendidikan dan pemahaman agama. Hal ini menuntut penyuluh untuk

menggunakan pendekatan yang adaptif agar pesan keagamaan dapat diterima dengan baik. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program Bimwin tidak hanya bergantung pada kompetensi penyuluh, tetapi juga pada dukungan kelembagaan, kebijakan pemerintah, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pembinaan keluarga sebelum pernikahan (Nasution, 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan PKL di KUA Sekarbela, dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama memiliki peran yang sangat vital dalam membimbing calon pengantin menuju terbentuknya keluarga yang harmonis, sakinah, mawaddah, dan rahmah. Penyuluh agama berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai konselor dan mediator yang menjembatani pemahaman calon pengantin terhadap nilai-nilai agama dan realitas sosial. Melalui metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan konseling personal, penyuluh berusaha menanamkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral kepada peserta.

Kegiatan bimbingan calon pengantin di KUA Sekarbela secara umum berjalan baik dan terstruktur. Namun, masih diperlukan peningkatan dari aspek sarana, jumlah penyuluh, serta inovasi metode agar bimbingan menjadi lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan sosial masyarakat. Bagi mahasiswa, kegiatan PKL ini memberikan pemahaman empiris tentang bagaimana teori-teori dakwah, komunikasi, dan pembinaan masyarakat diterapkan dalam konteks nyata. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan sosial yang berkontribusi dalam membangun masyarakat religius yang berkeadaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Kemenag RI, 2016.
Kemenag RI, *PMA Nomor 12 Tahun 2016 tentang Penyuluh Agama*.
Departemen Agama RI, *Pedoman Bimbingan Perkawinan bagi Calon Pengantin*, 2017.
Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication Book*, 2013
Kementerian Agama Republik Indonesia, *PMA No. 12 Tahun 2016 tentang Penyuluh Agama*.
Syafri, Ulil Amri, *Penyuluhan Agama Islam: Konsep dan Aplikasi*, 2019.
BP4, *Modul Bimbingan Perkawinan untuk Calon Pengantin*, 2018.
Departemen Agama RI, *Pedoman Bimbingan Perkawinan bagi Calon Pengantin*, 2017.
Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, 2018.